

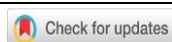


PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ulfa Melani¹, Wira Solina², Besti Nora Dwi Putri³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: ulfamelani59@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.815>

Sections Info

Article history:

Submitted: 20 August 2025

Final Revised: 30 August 2025

Accepted: 12 September 2025

Published: 22 September 2025

Keywords:

Social Interaction

Peers

Self-Concept

School



ABSTRACT

This research is motivated by the problem of poor peer social interaction in schools, which can have a negative impact on the formation of students' self-concept. Peer social interaction plays an important role in forming confidence, self-acceptance, and healthy social relationships. This study aims to describe: (1) the social interaction profile of peers, (2) the profile of self-concept, and (3) the influence of social interaction of peers on the self-concept of students. The type of research is quantitative with a correlational method. The research population was 70 people, with a simple random sampling technique so that 41 samples were obtained. The research instrument is in the form of a questionnaire, while the data analysis uses simple linear regression. The results showed that: (1) the social interaction of students' peers was in the poor category, (2) students' self-concept was in the poor category, and (3) there was a significant influence of social interaction of peers on self-concept by 94.7% with a very strong category. Based on these findings, BK teachers are advised to facilitate activities that increase students' social interaction, students are expected to build healthy relationships with peers, and schools need to create an environment conducive to students' social and personal development.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan interaksi sosial teman sebaya di sekolah yang kurang baik, yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan konsep diri peserta didik. Interaksi sosial teman sebaya berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, penerimaan diri, dan hubungan sosial yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) profil interaksi sosial teman sebaya, (2) profil konsep diri, dan (3) pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 70 orang, dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling sehingga diperoleh 41 sampel. Instrumen penelitian berupa angket, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) interaksi sosial teman sebaya peserta didik berada pada kategori kurang baik, (2) konsep diri peserta didik berada pada kategori kurang baik, dan (3) terdapat pengaruh signifikan interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri sebesar 94,7% dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan penelitian ini, guru BK disarankan untuk memfasilitasi kegiatan yang meningkatkan interaksi sosial peserta didik, peserta didik diharapkan membangun hubungan sehat dengan teman sebaya, dan pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan sosial maupun pribadi peserta didik.

Kata kunci: Interaksi sosial, Teman sebaya, Konsep diri dan Sekolah

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang menjadi titik penting dalam perjalanan hidup seseorang. Pada fase ini, individu mulai mencari jati diri dan membentuk konsep diri yang akan menjadi dasar dalam menghadapi kehidupan dewasa. Proses pencarian identitas diri pada masa remaja berlangsung melalui interaksi yang intens dengan lingkungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri remaja adalah interaksi sosial dengan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya menjadi arena di mana remaja belajar beradaptasi, memahami peran sosial, dan mengembangkan hubungan yang saling menghargai. Interaksi sosial yang sehat dan konstruktif pada masa ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri, kompetensi sosial, serta kesejahteraan psikologis peserta didik.

Interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara individu, antara kelompok manusia, atau antara individu dan kelompok manusia. Menurut Sudariyanto (2010:21-22), interaksi sosial dimulai dengan pertemuan dua orang yang dapat ditandai dengan aktivitas seperti berjabat tangan, bertegur sapa, dan berbicara satu sama lain. Dalam interaksi sosial, kedua belah pihak harus memiliki hubungan yang timbal balik, seperti saling menjawab pertanyaan, memberikan bantuan, atau mengajak bermain. Interaksi sosial dapat bersifat sederhana maupun kompleks, namun inti dari proses ini adalah adanya komunikasi dan respon timbal balik.

Bonner (dalam Sukaesih, 2023:1102) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor utama yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu: (1) imitasi, yang dapat bersifat positif maupun negatif, di mana individu meniru perilaku orang lain; (2) sugesti, yakni pengaruh yang membuat orang lain bertindak sesuai keinginan tanpa paksaan; (3) identifikasi, yaitu proses meniru perilaku atau sikap orang lain karena adanya rasa kagum atau keinginan untuk menjadi seperti orang tersebut; dan (4) simpati, yakni perasaan emosional yang membuat seseorang ikut merasakan pengalaman emosional orang lain. Sementara itu, menurut Sukaesih (2023:1103), interaksi sosial dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Interaksi verbal menggunakan komunikasi lisan, interaksi fisik memanfaatkan bahasa tubuh, sedangkan interaksi emosional melibatkan ungkapan perasaan seperti menangis atau tertawa bersama.

Dalam konteks perkembangan remaja, teman sebaya memiliki peranan penting dalam pembentukan konsep diri. Teman sebaya atau peer biasanya memiliki rentang usia yang tidak jauh berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama yang lebih mudah (Saputro & Sugiarti, 2021:289). Kehadiran teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional, informasi, dan validasi sosial yang diperlukan untuk mengatasi tantangan perkembangan remaja. Santrock (dalam Sukaesih, 2023:1103) menekankan bahwa interaksi dengan teman sebaya mengajarkan peserta didik tentang pola hubungan timbal balik dan kesetaraan, yang dapat membantu mereka memahami perspektif orang lain serta mengembangkan keterampilan sosial.

Namun, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Interaksi sosial yang kurang sehat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti perasaan terisolasi, rendahnya rasa percaya diri, hingga keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti perundungan (*bullying*). Dalam kondisi tertentu, peserta didik yang gagal membangun interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya berisiko mengalami hambatan dalam pembentukan konsep diri yang positif. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial di kalangan remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama di lingkungan sekolah.

Konsep diri sendiri, menurut Rogers (dalam Saputro & Sugiarti, 2021:66), adalah bagian

inti dari pengalaman individu yang perlahan-lahan dibedakan dan disimbolkan sebagai gambaran tentang diri yang menjawab pertanyaan “siapa saya” dan “apa yang harus saya lakukan.” Konsep diri melibatkan kesadaran batin yang konsisten mengenai pengalaman yang berhubungan dengan individu tersebut, serta membedakan antara diri sendiri dengan yang bukan dirinya. Sari (dalam Saputro & Sugiarti, 2021:66) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki empat aspek, yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis. Keempat aspek ini saling berinteraksi dalam membentuk gambaran diri yang utuh pada setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam pada 11 Desember 2024, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Beberapa di antaranya menunjukkan rasa kurang percaya diri saat berkomunikasi, cenderung menarik diri dari kelompok, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pertemanan. Bahkan, ada siswa yang minder ketika harus mengemukakan pendapat di depan teman-temannya. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara pada 17 Desember 2024 terhadap 10 peserta didik, yang menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi efektif dan adanya konflik antar teman sebaya menjadi salah satu penyebab rendahnya konsep diri mereka.

Fenomena tersebut menjadi indikasi bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri peserta didik. Apabila interaksi sosial berjalan baik, peserta didik akan merasa diterima, dihargai, dan percaya diri. Sebaliknya, interaksi yang buruk dapat menimbulkan perasaan rendah diri, terisolasi, dan menghambat perkembangan sosial-emosional mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga dapat mendukung perkembangan pribadi peserta didik, baik dari segi akademik maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian berjumlah 41 orang yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam pembuatan instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) Analisis Deskriptif, yaitu mengolah data untuk menggambarkan kondisi apa adanya tanpa generalisasi, disajikan dalam bentuk tabulasi dan uraian; (a) Verifikasi Data untuk memastikan kelengkapan dan kelayakan jawaban angket; (b) Penskoran, yaitu pemberian skor pada jawaban responden sesuai sistem yang ditetapkan, diikuti perhitungan skor total dan interval; (2) Uji Prasyarat Analisis, yang mencakup uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan Y; serta (3) Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik. Semua uji dilakukan dengan kriteria signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Interaksi Sosial

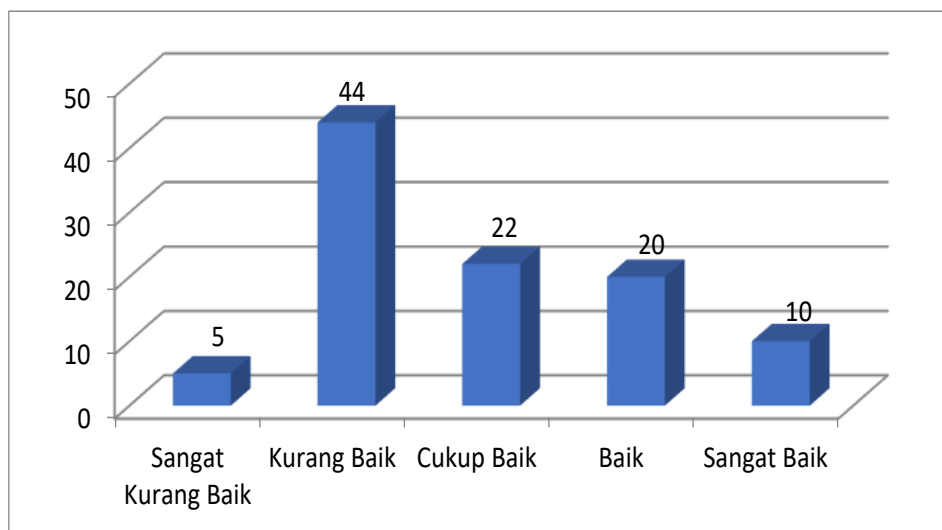
Beraskan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang interaksi sosial teman sebaya peserta didik menggunakan item yang valid sebanyak 26 item dengan 3 sub variabel. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi interaksi sosial teman sebaya peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Interaksi Sosial Peserta Didik Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 110	Sangat Baik	4	10
89 – 109	Baik	8	20
68 – 88	Cukup Baik	9	22
47 – 67	Kurang Baik	18	44
≤ 46	Sangat Kurang Baik	2	5
Σ		41	100

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa interaksi sosial peserta didik terdapat 4 orang (10%) berada pada kategori sangat baik, 8 orang (20%) berada pada kategori baik, 9 orang (22%) berada pada kategori cukup baik, 18 orang (44%) berada pada kategori kurang baik, dan 2 orang (5%) pada kategori sangat kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Interaksi Sosial Teman Sebaya Peserta Didik Secara Umum



Jadi, interaksi sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam berada pada kategori kurang baik dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami interaksi sosial yang kurang baik.

Selanjutnya, interaksi sosial akan dibahas berdasarkan tiga sub variabel yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional, sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

Aspek Interaksi Sosial	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik
Interaksi Verbal	3 (7%)	8 (20%)	8 (20%)	19 (46%)	3 (7%)
Interaksi Fisik	5 (12%)	8 (20%)	8 (20%)	18 (44%)	2 (5%)
Interaksi Emosional	3 (7%)	9 (22%)	11 (27%)	14 (34%)	4 (10%)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pada aspek interaksi verbal, mayoritas peserta didik berada pada kategori Kurang Baik sebanyak 19 orang (46%), diikuti kategori Baik dan Cukup Baik masing-masing sebanyak 8 orang (20%), kategori Sangat Baik sebanyak 3 orang (7%), dan kategori Sangat Kurang Baik sebanyak 3 orang (7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan komunikasi verbal dengan teman sebaya.

Pada aspek interaksi fisik, kategori yang paling dominan adalah Kurang Baik dengan jumlah 18 orang (44%). Sementara itu, kategori Baik dan Cukup Baik masing-masing ditempati oleh 8 orang (20%), kategori Sangat Baik sebanyak 5 orang (12%), dan kategori Sangat Kurang Baik sebanyak 2 orang (5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi fisik peserta didik, seperti kontak langsung dan keterlibatan dalam aktivitas bersama, cenderung masih rendah.

Selanjutnya, pada aspek interaksi emosional, kategori Kurang Baik juga menjadi yang terbanyak dengan jumlah 14 orang (34%), diikuti kategori Cukup Baik sebanyak 11 orang (27%), kategori Baik sebanyak 9 orang (22%), kategori Sangat Kurang Baik sebanyak 4 orang (10%), dan kategori Sangat Baik sebanyak 3 orang (7%). Meskipun persentase Kurang Baik pada aspek ini lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, data ini tetap menunjukkan bahwa hubungan emosional antar peserta didik masih belum optimal.

Secara keseluruhan, ketiga aspek interaksi sosial yang diukur (verbal, fisik, dan emosional) menunjukkan kategori dominan Kurang Baik. Persentase tertinggi untuk kategori ini ditemukan pada interaksi verbal (46%), diikuti interaksi fisik (44%), dan terendah pada interaksi emosional (34%). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial secara efektif, baik dari segi komunikasi verbal, keterlibatan fisik, maupun kedekatan emosional dengan teman sebaya.

2. Deskripsi Konsep Diri

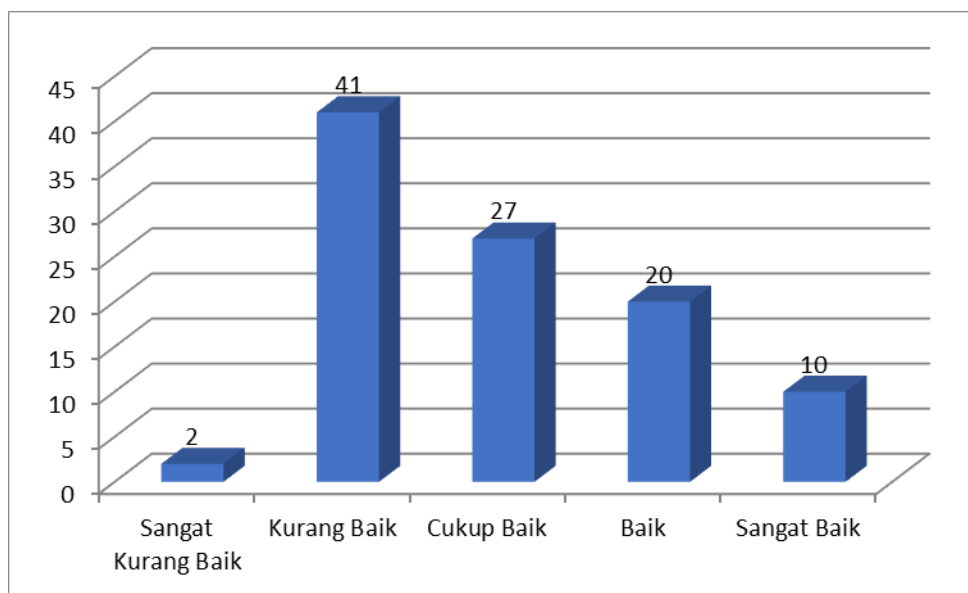
Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang konsep diri peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 26 item dengan 4 sub variabel. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi konsep diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Konsep Diri Peserta Didik

Klasifikasi	Kategori	f	%
≥ 110	Sangat Baik	4	10
89 - 109	Baik	8	20
68 - 88	Cukup Baik	11	27
47 - 67	Kurang Baik	17	41
≤ 46	Sangat Kurang Baik	1	2
Σ		41	100

Pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik terdiri dari 4 orang peserta didik (10%) berada pada kategori sangat baik, 8 orang peserta didik (20%) berada pada kategori baik, 11 orang peserta didik (27%) berada pada kategori cukup baik, 17 orang peserta didik (41%) berada pada kategori kurang baik, dan 1 orang peserta didik (2%) berada pada kategori sangat kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2. Grafik Konsep Diri Peserta Didik



Jadi, konsep diri peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori kurang baik dengan persentase 41%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki konsep diri yang kurang baik.

Selanjutnya, konsep diri akan dibahas berdasarkan empat sub variabel yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis, sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Tabel Rekapitulasi Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam

Aspek	Sangat Baik f (%)	Baik f (%)	Cukup Baik f (%)	Kurang Baik f (%)	Sangat Kurang Baik f (%)	Mayoritas Kategori
Fisik	5 (12%)	10 (24%)	12 (29%)	11 (27%)	3 (7%)	Cukup Baik
Sosial	7 (17%)	8 (20%)	14 (34%)	12 (29%)	0 (0%)	Cukup Baik
Moral	7 (17%)	9 (22%)	7 (17%)	18 (44%)	0 (0%)	Kurang Baik
Psikis	7 (17%)	8 (20%)	14 (34%)	10 (24%)	2 (5%)	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi Konsep Diri Peserta Didik Berdasarkan Aspek, dapat dilihat gambaran umum konsep diri peserta didik pada keempat aspek yang diteliti, yaitu fisik, sosial, moral, dan psikis.

Pada aspek fisik, sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup baik, yaitu 12 orang (29%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memiliki persepsi yang cukup positif terhadap penampilan dan kondisi fisiknya, meskipun masih ada 11 orang (27%) yang masuk kategori kurang baik. Aspek sosial juga menunjukkan hasil serupa, dengan mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup baik sebanyak 14 orang (34%). Hal ini menandakan bahwa kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, berkomunikasi,

dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya umumnya cukup baik, meskipun masih terdapat 12 orang (29%) yang termasuk kategori kurang baik. Berbeda dengan dua aspek sebelumnya, pada aspek moral mayoritas peserta didik berada pada kategori kurang baik, yaitu 18 orang (44%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman, pengendalian diri, dan penilaian moral peserta didik masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada aspek psikis, sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup baik sebanyak 14 orang (34%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik umumnya memiliki konsep diri yang positif dalam hal perasaan, emosi, dan kondisi mental, meskipun masih ada sebagian yang mengalami kurang percaya diri atau kesulitan dalam pengendalian emosional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik pada aspek fisik, sosial, dan psikis sebagian besar tergolong cukup baik, sedangkan pada aspek moral mayoritas tergolong kurang baik. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memberikan bimbingan dan penguatan pada aspek moral agar konsep diri peserta didik lebih seimbang dan optimal di semua aspek.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah uji data penelitian untuk menetapkan jenis analisis statistik parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

Tabel 5. Rekap Uji Prasyarat Analisis

Uji	Statistik / Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	0,200	Sig. $\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Linearitas (<i>Deviation from Linearity</i>)	0,246	Sig. $\geq 0,05$	Hubungan interaksi sosial dan konsep diri linear

Berdasarkan tabel rekap, dapat dijelaskan bahwa kedua prasyarat analisis terpenuhi.

1. Uji Normalitas: Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Karena lebih besar dari 0,05, data pada variabel interaksi sosial dan konsep diri dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan data layak untuk dianalisis.
2. Uji Linearitas: Nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,246. Karena lebih besar dari 0,05, hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri peserta didik bersifat linear. Artinya, semakin tinggi interaksi sosial, secara umum akan berpengaruh secara linear terhadap konsep diri peserta didik.

Dengan demikian, kedua uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan linearitas, menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk analisis regresi linear sederhana.

4. Analisa Regresi Linear Sederhana (Uji Hipotesis)

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26.0 yang hasilnya dapat dilihat pengaruh interaksi sosial dengan konsep diri peserta didik pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Rekap Hasil Uji Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Konsep Diri

Uji / Statistik	Nilai	Keterangan
Koefisien Regresi (B)	0,932	Setiap kenaikan 1 unit interaksi sosial meningkatkan konsep diri sebesar 0,932
Constant (b0)	8,863	Nilai konsep diri jika interaksi sosial = 0
Sig. (P-value)	0,000	Sig. < 0,05 → H0 ditolak, berarti ada pengaruh signifikan
R Square	0,947	Interaksi sosial menjelaskan 94,7% variasi konsep diri peserta didik

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap konsep diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak.

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,863 + 0,932X$$

Artinya, setiap kenaikan satu unit pada interaksi sosial akan meningkatkan konsep diri peserta didik sebesar 0,932. Nilai R Square sebesar 0,947 menunjukkan bahwa 94,7% variasi konsep diri peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel interaksi sosial, sedangkan 5,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, interaksi sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap konsep diri peserta didik, yang menunjukkan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan dan penguatan konsep diri.

Pembahasan

Penelitian ini membahas pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman.

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik dengan persentase 44%. Temuan ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang efektif dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Menurut Soekanto (2019:45), interaksi sosial adalah proses timbal balik yang terjadi ketika dua individu atau lebih saling memengaruhi melalui komunikasi dan tindakan bersama. Kualitas interaksi sosial yang baik sangat penting untuk membentuk kepribadian dan keterampilan sosial individu. Dalam pendidikan, interaksi sosial berperan dalam pembentukan sikap sosial positif dan mendukung keberhasilan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Santrock (Widyana & Sarwono, 2023:78) yang menyatakan bahwa interaksi sosial mencakup aspek verbal, fisik, dan emosional. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membangun hubungan yang harmonis. Ketidakseimbangan atau rendahnya kualitas pada salah satu aspek dapat menurunkan kemampuan sosial secara keseluruhan.

Hasil rinci penelitian menunjukkan: 1) Interaksi verbal berada pada kategori kurang baik sebesar 46%, menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berkomunikasi secara efektif masih perlu ditingkatkan (Rakhmat, 2018:112).

2) Interaksi fisik berada pada kategori kurang baik sebesar 44%. Interaksi fisik yang positif, seperti senyum, kontak mata, atau berjabat tangan, berperan dalam menciptakan keakraban dan membangun kepercayaan (Hurlock, 2017:89). 3) Interaksi emosional berada pada kategori kurang baik sebesar 34%, menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat untuk membangun empati (Hurlock, 2017:102).

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Yusuf (2015) menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa berkorelasi positif dengan kemampuan berinteraksi sosial. Anna Nuryuliani (2017) menemukan bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan R^2 sebesar 23,4%.

Secara keseluruhan, kondisi interaksi sosial peserta didik ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan melalui program pembinaan sosial, pelatihan komunikasi efektif, dan pengelolaan emosi agar kualitas interaksi sosial dapat diperbaiki. Intervensi tersebut diharapkan membantu peserta didik lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

2. Konsep Diri

Penelitian menemukan bahwa konsep diri peserta didik berada pada kategori kurang baik sebesar 41%. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki gambaran diri yang belum positif, termasuk dalam penerimaan diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan sikap terhadap lingkungan sosial.

Menurut Burns (Fatimah, 2020:87), konsep diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang memengaruhi perilaku, motivasi, dan interaksi sosial. Konsep diri yang negatif cenderung menimbulkan hambatan dalam pengembangan diri. Calhoun & Acocella (2019:26) menambahkan bahwa konsep diri terbentuk dari pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan umpan balik dari lingkungan.

Rendahnya konsep diri peserta didik ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang kurang mendukung, kritik berlebihan, minimnya penghargaan, atau perbandingan yang tidak sehat. Hurlock (2019:5) menekankan bahwa faktor internal (pengalaman masa kecil, kepribadian) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, teman) turut memengaruhi pembentukan konsep diri.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, Yuliani (2021) menemukan 45% siswa SMA memiliki konsep diri negatif yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan interaksi sosial. Pratama & Dewi (2019) menunjukkan siswa dengan konsep diri rendah cenderung mengalami hambatan komunikasi, terutama di situasi formal. Selanjutnya Putri & Rahayu (2020) menemukan bahwa konsep diri yang rendah berkorelasi dengan menurunnya prestasi akademik.

Hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki konsep diri sangat baik (10–27%), menunjukkan perlunya intervensi dari sekolah, guru BK, dan orang tua untuk memperkuat kepercayaan diri, pengenalan potensi diri, serta strategi menghadapi kritik konstruktif.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Konsep Diri

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,947, yang berarti interaksi sosial teman sebaya memengaruhi konsep diri sebesar 94,7%, tergolong sangat kuat. Temuan ini mendukung teori bahwa interaksi sosial berkualitas memberikan penerimaan, dukungan, dan umpan balik yang membantu individu menilai dirinya secara positif (Hurlock, 2011:14; Santrock, 2014:3). Penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan signifikan antara interaksi sosial

dan konsep diri, seperti yang ditemukan oleh Putri & Andriani (2022), Lestari & Pratiwi (2020), dan Rahmawati & Syamsuddin (2021). Dengan demikian, semakin baik kualitas interaksi sosial, semakin positif pula konsep diri peserta didik, sehingga penting bagi sekolah dan lingkungan untuk memfasilitasi hubungan pertemanan yang harmonis dan mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Interaksi sosial teman sebaya peserta didik SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam berada pada kategori kurang baik. Konsep diri peserta didik SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam berada pada kategori kurang baik. Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri peserta didik, yang ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,947. Dengan kata lain, hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah bahwa interaksi sosial teman sebaya mempengaruhi konsep diri peserta didik sebesar 94,7% dengan kategori sangat kuat.

REFERENSI

- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (2019:26). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Jakarta: McGraw-Hill.
- Fatimah, E. (2020). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2019). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Gramedia. Journals UBMG
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, W., & Pratiwi, D. (2020). Hubungan kualitas pertemanan dengan konsep diri remaja. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 112–120.
- Lestari, P., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh kualitas hubungan pertemanan terhadap konsep diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 134–142.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational*

- Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nuryuliani, A. (2017). Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, A., & Andriani, N. (2022). Hubungan interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri siswa SMP Negeri 2 Malang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45–54
- Putri, A., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bandung. *Psikologi Edukasi*, 8(3), 210–220.
- Pratama, F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh konsep diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 1(2), 45–53.
- Rahmawati, S., & Syamsuddin, A. (2021). Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap konsep diri remaja di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(2), 88–96
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2023). *A Topical Approach to Life-span Development* (11th ed.). New York: McGraw Hill.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Penerbit Goodwood
- Sukaesih, S. (2023). *Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas*. Reslaj : Religion
- Yuliani, R. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 145–156. <https://ejournal.unimed.ac.id/psikoped>
- Yuliani, N. (2021). Hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 56–63.
- Yusuf, S. (2015). Hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015. Skripsi, Universitas Negeri Surakarta.
- Widyana, R., & Sarwono, S. (2023). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA